

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara dengan sumber daya alam yang paling melimpah adalah Indonesia, di mana masyarakatnya dapat hidup bebas dan memenuhi kebutuhan dasarnya, terdapat berbagai potensi dari setiap daerah atau desa yang tentunya dapat dimanfaatkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, namun pada kenyataannya kesejahteraan masyarakat masih belum merata, terutama di desa-desa terpencil. Karena masih lemahnya perkembangan perekonomian pedesaan di berbagai daerah, maka diperlukan peningkatan kesejahteraan untuk mengurangi kemiskinan pada penduduknya.

Terdapat banyak jenis masalah sosial di masyarakat saat ini. Masalah seseorang tidak selalu dapat dikategorikan sebagai masalah sosial. Masalah sosial dapat muncul sebagai akibat dari berbagai kejadian yang ada di lingkungan setempat. Namun, tidak semua peristiwa sosial dapat digolongkan sebagai masalah sosial. Salah satu dari banyak masalah sosial yang mempengaruhi individu dan masyarakat adalah kemiskinan, yang berasal dari penyebab ekonomi.

Pada dasarnya masalah sosial dapat diatasi dengan upaya penguatan masyarakat. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang ideal, yaitu kondisi yang saling menguntungkan antara pemberi dan penerima manfaat program pemberdayaan. Para donatur program dapat menyalurkan tanggung jawabnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan, dan penerima manfaat program

memiliki kekuatan lebih dalam segala bidang kehidupan, ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan bidang kehidupan lainnya untuk mencapai kesejahteraan. Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta status sosial seluruh lapisan masyarakat pada situasi saat ini. Hal ini dilakukan untuk memahami bahwa keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan tidak selalu merupakan pilihan yang realistis.

Hal ini terlihat bahwa memerlukan program pemberdayaan dan pengembangan. Pemberdayaan dapat digunakan sebagai bentuk tindakan nyata dan dapat menawarkan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan upaya memajukan kepentingan masyarakat agar tercapai kesejahteraan dan terwujudnya sistem penghidupan yang sejahtera dan melahirkan Masyarakat yang kreatif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ada banyak dimensi pemberdayaan masyarakat Islam, salah satunya adalah pembangunan melalui pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan strategi pengembangan masyarakat. Hal ini dilakukan karena di antara kebutuhan masyarakat terdapat kebutuhan di sektor ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengawasan pemasaran dan distribusi. Upaya masyarakat ditujukan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk kebijakan dan masyarakat itu sendiri, serta memperkuat upaya masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang memadai (Huzaemah, 2019).

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta status sosial seluruh lapisan masyarakat pada situasi saat

ini. Hal ini dilakukan untuk memahami bahwa keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan tidak selalu merupakan pilihan yang realistis. Dengan kata lain, pemberdayaan kelompok membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi upaya menciptakan perubahan yang signifikan.

Desa merupakan suatu wilayah yang memiliki berbagai potensi mulai dari sumber daya alam yang melimpah, tanah yang subur, udara yang bersih, sehingga apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat tentu akan menjadi sumber pendapatan dan sumber perekonomian bagi masyarakat desa. Petani merupakan mayoritas masyarakat pedesaan yang mengelola sumber daya alam di wilayah tersebut. Namun, hal ini tidak jarang terjadi pada masyarakat di daerah pedesaan masyarakat juga bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, dan lain-lain.

Permasalahan masyarakat pedesaan pada umumnya adalah sebagian masyarakat mempunyai tingkat perekonomian yang rendah dan belum mengenal teknologi, hal ini menjadi “tugas” bagi semua elemen, baik masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu dilakukan upaya pemanfaatan aset individu dan masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan dampak positif terhadap terciptanya masyarakat yang berdaya terutama dalam bidang ekonomi.

Masyarakat pedesaan saat ini bekerja keras untuk mengelola sumber daya alam, dan rencana sumber daya alam ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedesaan. Namun pada kenyataannya dalam pengembangan sumber daya alam, masyarakat desa dan aparat desa masih merasakan kendala yaitu masalah keuangan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang membuat mereka tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut. Seperti

permasalahan di desa- desa pada umumnya, Desa Cibiru Wetan juga terdapat berbagai permasalahan yaitu mulai dari belum optimalnya dalam pemanfaatan potensi desa, selain itu terdapat juga permasalahan mengenai pendanaan serta minimnya SDM (sumber daya manusia) yang kompeten, berdasarkan hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah telah mengupayakan dengan mendirikan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDes dicantumkan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat dikembangkan melalui keberadaan lembaga ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). lembaga ekonomi yang dibentuk merupakan suatu lembaga yang ditujukan untuk pembangunan desa dan dikelola dengan melibatkan peran serta masyarakat desa, dengan adanya lembaga ekonomi ini diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait berbagai kebutuhan masyarakat yang kompleks seperti cara produksi, pendistribusian atau pemberian pelayanan yang diperlukan oleh masyarakat agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Lembaga yang dimaksud adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang ada di desa dan dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Badan usaha ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dioperasikan oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang- Undang Nomor 32 Pemerintah Daerah tahun 2004,

BUMDes didirikan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pembentukan BUMD juga berdasarkan pada Pasal 87 ayat (1) Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan: “Desa dapat mendirikan badan usaha desa yang disebut BUMDes”, dan ayat (2) yang menyebutkan: “BUMDes adalah badan usaha milik desa yang berbentuk badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut BUMDes”. dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong”, dan ayat (3) menyatakan bahwa “BUMD dapat melaksanakan kegiatan di bidang perekonomian dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan” (Sagita, 2017)

Sebagai salah satu lembaga ekonomi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Tujuannya agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha di desa yang dikelola pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memperkuat perekonomian di desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. BUMDes juga dibentuk untuk mengelola usaha yang ada di desa. diharapkan kedepannya BUMDes mampu menghasilkan pendapatan asli desa yang berasal dari omset yang dikelola oleh BUMDes tersebut (Surya, 2015).

Lembaga perekonomian desa ini memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk melayani kelompok dan individu yang berkepentingan untuk memperkaya diri sendiri dan mengeksplorasi potensi pedesaan secara besar-besaran hingga habis. lembaga ini harus beroperasi dalam menangani dan membuat banyak modifikasi atau kreatifitas disekitarnya sehingga mampu bersaing secara sehat dengan bisnis menengah ke atas lainnya. Hasil yang diharapkan adalah produk BUMDes mampu

memberikan dukungan dan bantuan ekonomi secara nyata dan mampu menghasilkan pendapatan asli desa dari omset yang dikelolanya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan sumber daya dan mengembangkan potensi masyarakat dengan tujuan meningkatkan produktivitasnya.. Pemberdayaan ekonomi di daerah pedesaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam di sekitar masyarakat pedesaan. Salah satu inisiatif signifikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa adalah dibentuknya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia yang kemudian diikuti dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sebuah prioritas program nasional. Ini diterapkan di semua desa yang memenuhi persyaratan. (Herianto dan Fermana, 2022)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengawasan pemasaran dan distribusi. Upaya masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk kebijakan dan masyarakat itu sendiri, serta meningkatkan upaya masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang memadai (Huzaemah, 2019)

Cibiru Wetan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai wirausahawan. Desa Cibiru Wetan memiliki potensi besar di bidang peternakan, perikanan, kerajinan tangan dan pariwisata. Desa ini memiliki badan usaha milik desa yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawa Raharja. Program BUMDes Mawa Raharja merupakan salah satu pemecahan permasalahan perekonomian masyarakat Desa Cibiru Wetan yang dimana masyarakat ikut aktif

berpartisipatif dalam program tersebut untuk kemajuan masyarakat khususnya dan umumnya untuk Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pemberdayaan ekonomi di Desa Cibiru Wetan salah satunya juga adalah melalui Badan Usaha Milik Desa, tujuan dari pemberdayaan ini untuk memberikan kapasitas kepada masyarakat agar dapat terbebas dari permasalahan kemiskinan, dengan hal tersebut pemerintah desa Cibiru Wetan berharap masyarakatnya bisa lebih berdaya, lebih mandiri, dan memiliki keahlian.

Desa Cibiru Wetan merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi dari sumber daya alamnya yang beragam yaitu daerah pertambangan, kawasan industri dan pertanian. Berdasarkan potensi tersebut tentunya harus mampu menunjang sumber perekonomian masyarakat. Namun hal tersebut belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Cibiru Wetan, sebagaimana permasalahan di desa pada umumnya, Desa Cibiru Wetan menghadapi berbagai permasalahan mulai dari belum optimalnya dalam pemanfaatan potensi desa, selain itu terdapat juga permasalahan mengenai pendanaan serta minimnya SDM (sumber daya manusia) yang kompeten, berdasarkan hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi masyarakat.

Dari sini terlihat bahwa dalam konteks ini diperlukan suatu program pemberdayaan dan pengembangan, Pemberdayaan dapat digunakan sebagai bentuk tindakan nyata dan dapat menawarkan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan upaya memajukan kepentingan masyarakat agar tercapai kesejahteraan dan terwujudnya tata kehidupan yang teratur dan terencana dan melahirkan masyarakat kreatif

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat Islam mempunyai banyak dimensi, salah satunya adalah pembangunan melalui pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu strategi pengembangan masyarakat. Hal ini dilakukan karena di antara kebutuhan masyarakat terdapat kebutuhan di bidang perekonomian.

Dari Permasalahan diatas , Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program BUMDes Mawa Raharja dengan judul penelitian ” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milil Desa (BUMDES) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung* ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan ?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan ?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dirumuskan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi oleh BUMDes Maha Raharja Desa Cibiru Wetan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam pemberdayaan masyarakat yang digeluti khususnya ilmu pengembangan masyarakat islam, selain itu penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam menempuh ujian kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khususnya pengetahuan pada jurusan pengembangan masyarakat islam dan mampu memberikan sumbangsih dalam pemikiran yang memiliki kontribusi dan bermanfaat dalam hal akademik terkhusus dalam khazanah keilmuan jurusan pengembangan masyarakat islam

3. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan informatif dan diharapkan menjadi rujukan dan memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan sektor perekonomian dan dapat berguna dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang dakwah islamiyah khususnya yang berhubungan dengan manusia dan ekonomi selain itu bagi lingkungan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran terhadap nilai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun didalam penelitian ini, tercakup beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, diantaranya :

1. Skripsi Melly Arofi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022 yang berjudul "*Pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bangbayang Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit-unit usaha yang didirikan oleh BUMDes dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi desa. Persamaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu BUMDes, Sementara itu fokus penelitiannya berbeda peneliti lebih fokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian tersebut lebih ke pengembangan ekonomi dan partisipasi masyarakat.
2. Skripsi Nadila Fauziah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Munggaran dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten*

Sukabumi.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Unit Usaha Bantuan Modal Bergulir menunjukkan keberhasilan program dalam mempromosikan bisnis dan ekonomi lokal. Selain itu, masyarakat sangat diuntungkan dengan adanya program pengajuan pinjaman dan prosedur pencairan yang cepat dan tidak berbelit-belit. Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam objek penelitiannya yaitu BUMDes Sedangkan Perbedaannya pada fokus penelitian, peneliti lebih fokus dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sedangkan penelitian tersebut Implementasi Program dan Faktor Penghambat dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat.

3. Skripsi Silmi sanayah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang berjudul “ *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cileunyi Wetan*” . Hasil penelitian ini menunjukkan peran BUMDes sebagai pengorganisir sebagai fasilitator, sebagai evaluator. BUMDes Berkah Abadi sudah berperan dalam pemberdayaan ekonomo masyarakat karena sudah dapat meningkatkan perekonomian warga dan memberikan lapangan pekerjaan melalui program yang ada. Persamaan penelitian ini terdapat dalam objek penelitiannya yaitu BUMDes Sedangkan Perbedaannya Peneliti Fokus Kepada Pemberdayaan Ekonomi sedangkan penelitian tersebut Lebih ke Peran BUMDes Sebagai Fasilitator
4. Skripsi Nur Aida Sopiah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) : Studi deskriptif Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.” Menurut hasil penelitian ini, BUMDes Leuwiliang Berkah

mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai teknik perencanaan, termasuk pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan perlindungan. Beberapa strategi, termasuk dukungan modal, bantuan pembangunan infrastruktur, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan membangun ikatan korporasi, digunakan oleh BUMDes untuk mencapai program tersebut. Persamaan Pada Penelitian ini yaitu Fokus Penelitiannya Yaitu Pemberdayaan Ekonomi Melalui BUMDes Sedangkan Perbedaannya Peneliti Memakai Teori Suharto Sedangkan penelitian Tersebut Memakai Teori Mulyadi Fajar.

5. Satar AL, Fariqi BA. Efektivitas Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. Dalam hasil penelitian ini Bumdes yang ada di desa wringintelu memberikan suatu pelayanan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin, perlunya peran lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada latar belakang bagaimana BUMDes dalam melakukan upaya yang diperlukan dalam membangun masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskina dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Perbedaan penelitian terletak pada kedalaman pembahasan karena metode penelitian dan kajian teori yang digunakan. J.Paradig MADANI, (ejurnal.unj.ac.id,2021)

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Secara konseptual, pemberdayaan adalah tentang bagaimana individu, kelompok atau komunitas mengatur kehidupannya dan mencoba membentuk masa depannya sesuai dengan keinginan sendiri. Pada dasarnya, mendorong individu untuk memiliki kesadaran, kemampuan, atau kekuatan dalam kehidupannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan cara agar masyarakat tidak dijadikan sebagai obyek pembangunan, tetapi subyek usaha pembangunannya sendiri. Memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka sendiri. (Suharto, 2014)

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk menggerakkan sumber daya untuk pengembangan potensi ekonomi masyarakat guna menumbuhkan produktivitas masyarakat dalam melakukan proses pembangunan, yang mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial, membenahi situasi serta kondisi diri sendiri. (Mulyadi Fadjar, 2020).

Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, beberapa dimensi pendekatan yang ada didalamnya, yaitu: bantuan keuangan, pendampingan, pengembangan fasilitas, penguatan kelembagaan, dan kemitraan. (Hutomo, 2000)

Menurut (Sumodiningrat, 2002) dikemukakan beberapa unsur yang berkenaan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial, yaitu:

- a. Menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan masyarakat (*Enabling*). Yang dijadikan patokan adalah manusia mempunyai potensi untuk terus berkembang. Untuk melaksanakan upaya pemberdayaan yang bertujuan agar masyarakat lebih mandiri, perlu diberikan dorongan atau motivasi agar masyarakat dapat mengembangkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kapasitas atau potensi intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat (*Empowering*) sehingga tingkat keberhasilan pemberdayaan lebih besar. Ini termasuk skenario kehidupan nyata dan juga mempertimbangkan kontribusi dari berbagai pihak atau membuka berbagai jenis akses untuk menciptakan peluang (*opportunities*) sehingga masyarakat menjadi berdaya.
- c. Memberikan perlindungan (*Protecting*).Tujuannya adalah untuk mencegah bangkitnya kelompok lemah yang berpotensi ditekan oleh kelompok yang lebih kuat. Maka dari itu, melindungi diri bukan berarti menutup diri dari pergaulan dengan orang lain, sebab jika itu terjadi, berarti meremehkan kelompok kecil dan menganggap kelompok lemah tidak kompeten. Proteksionisme dapat dilihat sebagai upaya untuk menimbulkan ketidakseimbangan dan mengeksploitasi yang kuat dan lemah dalam persaingan.

Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, beberapa dimensi pendekatan dipertimbangkan, yaitu: bantuan keuangan, pendampingan, pengembangan fasilitas, penguatan kelembagaan, dan kemitraan. (Hutomo, 2000)

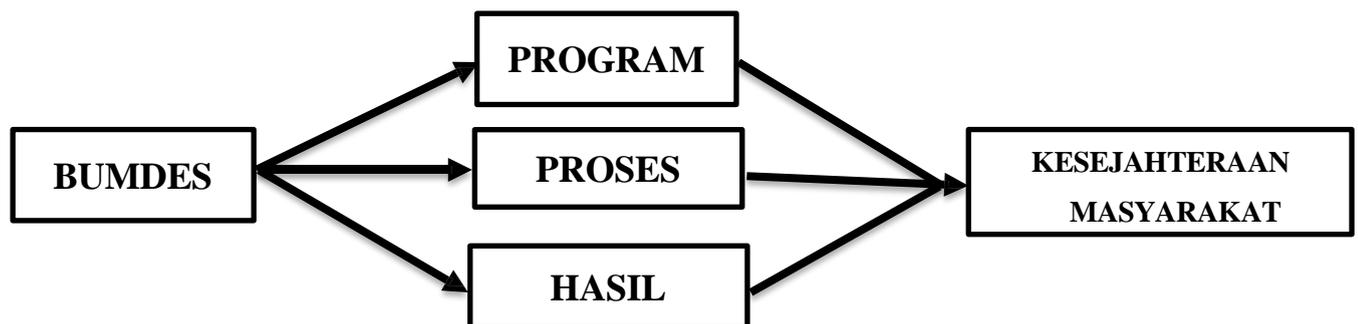
(Sujarweni, 2020) dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan utama dibentuknya BUMDe adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat desa;
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa;
- 3) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri (*identity*). (Nasikun, 1996)

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

H. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, yaitu prosedur atau aturan yang harus diterapkan dalam suatu penelitian, agar dapat memperoleh data sesuai dengan masalah dan tujuan yang ditetapkan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, fokus penelitian pada penelitian ini sebagai salah satu desa yang memberdayakan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya data yang dapat dijadikan objek penelitian.
- b. Terdapat keterkaitan antara tema yang diteliti dengan prodi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Lokasi penelitian yang terjangkau baik dilihat dari segi dana, tenaga, dan efisiensi waktu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan sebuah bentuk proses seseorang dalam menilai sesuatu yang mempengaruhi pola pikirnya, Paradigma adalah perspektif yang memungkinkan kita memahami kompleksitas pada realita. Penelitian ini menggunakan Paradigma positivisme, yaitu paradigma yang didasarkan pada fenomena yang terjadi dalam realisme. Paradigma merupakan suatu bentuk atau gagasan ilmiah yang berfungsi sebagai pandangan yang mendasar seorang ilmuwan tentang suatu topik yang sedang dipelajari dalam suatu bidang ilmu, dan pendekatan itu sendiri menjalin hubungan dengan sumber-sumber informasi yang diteliti untuk

menginformasikan perumusannya atau fokus penelitiannya.

3. Metode Penelitian

Hikmat (2011) berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data atau informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis dari sumber. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yang menggambarkan keadaan obyek penelitian saat ini berdasarkan fakta lapangan. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif agar dapat menggambarkan secara lengkap, jujur, dan mendalam kondisi yang akan ditemui di lapangan. Oleh karena itu, metode ini yang akan mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cibiru Wetan.

I. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, tentunya data ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tempat penelitian dilakukan.. pengumpulan data kualitatif, yang tidak dipandu oleh teori, tetapi oleh fakta-fakta yang diamati di lapangan. Analisis data induktif dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang ditemukan, yang dapat diintegrasikan ke dalam hipotesis atau teori. Untuk sumber data pada penelitian ini, terbagi dalam dua kategori yaitu Primer dan Sekunder. Adapun data primer didapat melalui pandangan serta wawancara langsung dengan kepala desa serta pengurus BUMDes Mawa Raharja. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber pendukung.

a. Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer yang diperoleh dari sumber-sumber yang terlibat langsung dalam objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari orang-orang yang terlibat serta melakukan pengamatan penelitian sebagai bahan kelengkapan dari data primer dan untuk mendukung sumber data primer

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, sebuah penelitian harus mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data merupakan suatu objek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

- a) Sumber data primer yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari beberapa narasumber, diantaranya: Kepala Desa Cibiru Wetan, Pengurus BUMDes Mawa Raharja, dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes Mawa Raharja.
- b) Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti memperoleh sumber data sekunder dengan pemanfaatan literatur (kepuustakaan) berupa skripsi, buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian orang lain yang relevan dengan fokus penelitian ini dan beberapa sumber lainnya

J. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah sekelompok orang yang memiliki informasi tentang kondisi sosial dan memiliki pengetahuan serta menguasai terhadap penelitian. Penelitian ini mendapatkan informasi melalui beberapa informan diantaranya Kepala Desa, Pengurus BUMDes dan anggota masyarakat yang bergabung dengan

BUMDes.

b. Menentukan Teknik Informan

Menentukan teknik informan penting karena informan menyediakan sumber informasi . (Koentjaraningrat, 1993). Pendekatan menggunakan informan sebagai sumber data sering kali melibatkan pemilihan informan berdasarkan pemeriksaan cermat terhadap realitas sosial yang akan dipelajari artinya informan yang mewakili masyarakat tersebut dipilih melalui proses *purposive sampling*, dimana pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu (Sumiyati , 2019) . Pandangan yang sama dikemukakan oleh (Usman 2004) yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan apabila informan dipilih secara khusus berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dari informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan tentang objek penelitian .

c. Unit Analisis

Unit analisis penelitian hanya pada salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandung

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teknik observasi , wawancara, dan metode penelitian *library research* (studi pustaka)

1. Observasi

. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian guna memperoleh data lapangan . Sebagaimana dikemukakan (Widoyoko, 2014) observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pendataan secara sistematis

terhadap faktor - faktor nyata suatu fenomena pada situasi yang sebenarnya atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Mawa Raharja.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada sumbernya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari sumber langsung. Data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan dan untuk meninjau hasil pengumpulan .(Sadia, 2015) Peneliti melakukan wawancara dari berbagai sumber seperti Kepala Desa, Pengurus BUMDes Mawa Raharja, dan masyarakat yang berkontribusi dan yang mengikuti kegiatan BUMDes Mawa Raharja.

3. Dokumentasi

Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel tertentu yang dapat diakses dalam bentuk transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya (Sumiyati, 2019). Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

L. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Menurut William Wiersma sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2007), triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang berbeda , menggunakan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda . Ada tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan

triangulasi waktu.

Penulis memilih untuk mengutamakan keabsahan data dalam penelitian ini dan menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis isu- isu yang menjadi inti penelitian. Oleh karena itu, metode triangulasi pengamat digunakan untuk menganalisis data. Metode ini mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan dan keakuratannya. Data yang identik atau serupa kemungkinan besar akan benar jika digali dari beberapa sumber berbeda dan kemudian diverifikasi langsung berdasarkan kondisi lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan/menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Peneliti menggunakan aturan analisis sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Miles dan Huberman , 1984).
Teknis yang digunakan diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Setelah memperoleh data dari hasil observasi , wawancara dan dokumentasi , yang kemudian dikumpulkan dalam catatan lapangan yang tersusun atas dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif . Catatan deskriptif yaitu catatan asli yang peneliti lihat, dan tanpa adanya pandangan lebih yang dilakukan peneliti terhadap sebuah kejadian- kejadian yang terdapat di lapangan. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang menjelaskan mengenai kesan, komentar, maupun pendapat serta eksplanasi peneliti tentang pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mendapatkan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini , penyajian data dapat berbentuk susunan tertulis atau kata-kata,gambar,dan tabel. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan informasi atau data sehingga dapat mewujudkan fenomena yang sedang terjadi

4. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis ini adalah menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Apabila data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Mawa Raharja dikumpulkan , akan menghasilkan hasil akhir berupa data yang diperoleh dilapangan .